

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Perkembangan harga kebutuhan pokok penyumbang inflasi, kelompok komoditas cabai yang mengalami penurunan harga drastis, serta tomat yang mengalami lonjakan signifikan.

1. Kelompok Komoditas Cabai: Terjun Bebas

Penurunan paling drastis terjadi pada komoditas cabai, yang memberikan kontribusi besar terhadap angka deflasi di awal Januari:

Cabe Merah Keriting: Setelah stabil di angka -5% pada akhir Desember, harganya anjlok tajam ke -36% di minggu pertama Januari.

Cabe Rawit Merah: Mengikuti tren serupa, harga terus merosot dari -2% (Minggu III Des), -12% (Minggu IV Des), hingga mencapai titik terendah di -36% pada awal Januari.

2. Komoditas Tomat: Lonjakan Tajam (Inflasi)

Berbanding terbalik dengan cabai, tomat menjadi komoditas yang paling menekan inflasi di awal tahun:

Harga tomat merangkak naik secara linear mulai dari 0% di Minggu III Desember, melonjak ke 18% di Minggu IV Desember, dan memuncak di 30% pada Minggu I Januari.

3. Komoditas Beras: Fluktuasi Terkendali

Beras menunjukkan tren pemulihan harga setelah sempat mengalami penurunan:

Sempat berada di angka 5% (Minggu III Des), harga beras turun ke -6% (Minggu IV Des), namun kembali menguat ke -1% di Minggu I Januari.

4. Kelompok Bawang:

Baik Bawang Merah maupun Bawang Putih menunjukkan pola pergerakan harga yang serupa:

Bawang Merah: Sempat naik ke 3% di akhir Desember sebelum turun ke -5% di awal Januari.

Bawang Putih: Naik ke 3% di akhir Desember dan kembali turun ke -1% di awal Januari.

B. Perkembangan harga komoditas pangan penyumbang inflasi sepanjang bulan Februari 2026 (Minggu I hingga Minggu IV):

1. Beras: Lonjakan Tajam di Pertengahan Bulan

Komoditas beras mengalami anomali harga yang sangat signifikan pada bulan Februari:

Tren: Sempat stabil di awal bulan (0% dan -1%), harga beras melonjak drastis hingga 27% pada Minggu III Februari. Namun, harga kembali turun tajam ke -1% pada Minggu IV.

2. Kelompok Hortikultura: Pembalikan Tren (Tomat & Cabai)

Berbeda dengan kondisi Januari, kelompok sayuran menunjukkan tren yang sangat kontras:

Tomat: Setelah sempat naik tinggi di Januari, harga tomat "terjun bebas" di Februari. Mulai dari 64% (Minggu I), harga turun drastis menjadi 3%, lalu berlanjut ke area deflasi hingga mencapai -40% di Minggu IV.

Cabe Rawit Merah: Mengalami tren penurunan yang serupa. Dibuka dengan harga sangat tinggi di angka 75% (Minggu I), harga terus merosot hingga menyentuh -22% di akhir bulan.

Cabe Merah Keriting: Mengalami puncak kenaikan di Minggu II (30%) sebelum akhirnya melandai ke angka 7% di akhir bulan.

### 3. Kelompok Bawang: Dinamika Harga yang Berbeda

Bawang Putih: Menunjukkan pola yang mirip dengan beras, di mana terjadi lonjakan tajam pada Minggu III hingga 29%, sebelum akhirnya kembali normal ke 0% pada Minggu IV.

Bawang Merah: Cenderung fluktuatif di level bawah pada awal bulan (-3% hingga 0%), namun menunjukkan tren kenaikan di akhir Februari menuju 8%.

### C. Laporan Harga Komoditas Pangan Bulan Maret 2026

Secara keseluruhan, harga bahan pokok menunjukkan variasi yang cukup signifikan di berbagai sektor, mulai dari kebutuhan pokok hingga sumber protein dan sayuran.

#### 1. Kebutuhan Pokok dan Bumbu Dapur

Sektor beras terpantau stabil dengan Beras Premium berada di harga Rp 15.667/kg, sementara Beras SPHP dipatok lebih terjangkau seharga Rp 12.500/kg.

Kenaikan yang cukup mencolok terlihat pada sektor bumbu dapur. Cabe Rawit Merah saat ini terpantau cukup tinggi, bergerak di kisaran Rp 65.000 hingga Rp 70.000/kg. Kondisi serupa terjadi pada Bawang Bombay yang menyentuh angka Rp 65.000/kg, sedangkan Bawang Merah dan Bawang Putih masing-masing berada di harga Rp 44.467/kg dan Rp 40.000/kg.

#### 2. Sumber Protein (Daging dan Ikan)

Untuk komoditas protein, harga Daging Sapi tercatat paling stabil namun tinggi di angka Rp 120.000/kg. Komoditas lainnya adalah sebagai berikut:

Daging Ayam Ras: Rp 42.000/kg

Ikan Cakalang: Rp 40.000/kg

Ikan Tude/Kembung: Rp 35.000/kg

Telur Ayam Ras: Rp 33.000/kg

#### 3. Minyak Goreng, Gula, dan Sayuran

Untuk kebutuhan rumah tangga lainnya, Gula Pasir (Curah) dibanderol seharga Rp 18.167/kg dan Minyak Goreng (Minyakita) sebesar Rp 15.700/kg.

Kabar baik datang dari sektor sayuran, di mana harga Kangkung dan Sawi Hijau relatif murah dan terjangkau bagi masyarakat, yakni berada di kisaran Rp 13.000 hingga Rp 15.000/kg.

Catatan: Data ini mencerminkan fluktuasi harga pasar di mana komoditas bumbu dapur (cabai dan bawang) menjadi penyumbang kenaikan harga tertinggi dibandingkan komoditas lainnya.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. IDENTIFIKASI JANUARI 2026: PERMASALAHAN UTAMA:

1. Sektor Energi & Perumahan
2. Kelompok Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya Terjadi Kenaikan 8,96%, Yang Sebagian Besar Dipicu Oleh Naiknya Harga Emas Perhiasan
3. Komoditas Pangan: Tomat Menjadi Penyumbang Utama Inflasi Dari Sektor Pangan Pada Bulan Januari Karena Adanya Fluktuasi Cabe Rawit Mengalami Deflasi Karena Produktifitas Yang Melimpah .

b. IDENTIFIKASI FEBRUARI 2026: ANTISIPASI RAMADAN DAN FENOMENA DEFLASI CABAI MEMASUKI BULAN FEBRUARI 2026, FOKUS PERMASALAHAN INFLASI BERGESER PADA PERSIAPAN HARI BESAR KEAGAMAAN (RAMADAN) DAN KONDISI CUACA. PERMASALAHAN UTAMA:

1. Pasokan Ikan Mengalami Penurunan Hasil Tangkapan Nelayan Akibat Kondisi Cuaca
2. Stok Beras Meskipun Terkendali, Harga Beras Tetap Menjadi Perhatian Utama Seiring Dengan Peningkatan Permintaan Menjelang Bulan Puasa.

3. Komoditas Pangan: Cabe Rawit Di Awal Februari Mengalami Kenaikan Karena Tanaman

Cabai Yang Terdampak Hama Posarium Yang Penanganannya Belum Ditemukan

c. IDENTIFIKASI MARET 2026: menghadapi HBKN hariraya Idul fitri 1447 H sudah menjadi tradisi ketika menghadapi perayaan hari besar sebagian komoditas bahan pangan mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya permintaan tetapi semua masih terkendali dengan adanya ketersediaan bahan pangan walaupun cabe rawit sedikit naik yang diakibatkan banyaknya tanaman cabe rawit petani yang mengalami gagal panen karena dampak hama Posarium..

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Minahasa Utara:

1. UPAYA PENGENDALIAN INFLASI BERDASARKAN STRATEGI 4K:

1. Ketersediaan Pasokan: Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah (CPPD), KAD, Gerakan menanam
2. Keterjangkauan Harga: Operasi pasar, Gerakan Pangan Murah, Subsidi transportasi
3. Kelancaran Distribusi: Sidak pasar dan gudang, Pemantauan jalur Logistik
4. Komunikasi efektif: Rakor rutin, publikasi data harga, edukasi belanja bijak

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan I-2026, Kabupaten Minahasa Utara mengalami deflasi sebesar -0,31% tapi berhasil menjaga stabilitas harga di tengah tekanan musiman hari besar keagamaan (Bulan Ramadan dan Paskah). Secara regional, Sulawesi Utara mencatatkan inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 2,20% pada Maret 2026, yang merupakan salah satu yang terendah di Sulawesi. Minahasa Utara berkontribusi positif terhadap tren ini melalui penguatan rantai pasok komoditas pangan lokal.

#### 1. Faktor Pendorong Inflasi (Dinamika Harga)

Selama tiga bulan pertama tahun 2026, beberapa komoditas sempat memberikan tekanan inflasi, antara lain:

**Komoditas Volatile Foods:** Kenaikan harga cabai rawit, tomat, dan ikan laut sempat terjadi pada Januari dan Maret akibat faktor cuaca yang mempengaruhi distribusi hasil tangkapan dan panen.

**Kebutuhan Hari Raya:** Menjelang Paskah dan Idul Fitri, permintaan terhadap daging babi (B2) dan daging sapi meningkat signifikan, yang jika tidak diintervensi berisiko memicu lonjakan harga yang ekstrem.

#### 2. Evaluasi Kebijakan Utama (TPID Minut)

Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara di bawah kepemimpinan Bupati Joune Ganda melakukan beberapa langkah strategis yang terbukti efektif:

a. **Transformasi GPIPS:** Implementasi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) sebagai evolusi dari GNPIP. Kebijakan ini fokus pada peningkatan produktivitas petani lokal dan penguatan kelembagaan melalui Koperasi Wale Tani Mapalus.

b. **Intervensi Pasar Murah Bersubsidi:** Menjelang akhir Maret 2026, Pemkab Minut menggelar pasar murah secara masif di berbagai titik (seperti Pasar Airmadidi dan Pasar Kema). Fokus utama adalah subsidi daging babi (dijual seharga Rp65.000–Rp66.000/kg dari harga pasar sekitar Rp100.000/kg) untuk menekan cost of living masyarakat menjelang Paskah.

c. **Digitalisasi dan ETPD:** Bekerja sama dengan Bank Indonesia, Minut mempercepat Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) untuk meningkatkan efisiensi rantai distribusi dan transparansi retribusi pasar, yang secara tidak langsung menekan biaya transaksi perdagangan.

d. **Sinergi High Level Meeting (HLM):** Pelaksanaan HLM yang menggabungkan tiga strategis (TPID, TP2DD, TPAKD, dan ) memastikan kebijakan pengendalian harga selaras dengan program perluasan akses keuangan bagi petani dan pelaku UMKM.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### REKOMENDASI PENGENDALIAN INFLASI KE DEPAN

1. Penguatan ketahanan pangan lokal
  2. Antisipasi inflasi musiman akhir tahun
  3. Diversifikasi fokus pengendalian ke sektor non pangan
- 4.

Koordinasi TPID yang lebih adaptif dan responsive

- 4.
5. Kerjasama Antar Daerah
6. Optimalisasi Gerakan Pangan Murah
7. Operasi Pasar Murah yang konsisten
8. Komitmen Pimpinan

Secara keseluruhan, pengendalian inflasi di Minahasa Utara pada Triwulan I-2026 dikategorikan Sangat Terkendali. Efektivitas subsidi langsung pada komoditas protein hewani menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga daya beli masyarakat di periode high demand.